

Analisis Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil

Suriyadi Nur ^{1✉}

Universitas Fajar, Makassar, Sulawesi Selatan Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan perusahaan kecil di Kotamobagu Sulawesi Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan kecil yang bergerak dibidang industri makanan, dimana pengambilan sampel dilakukan secara sensus yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui observasi ke perusahaan, melakukan wawancara dan membagikan kuesioner. Adapun metode analisis yang digunakan adalah metode penelitian analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manajer mengenai perhatian, pemahaman dan ingatan atas informasi akuntansi keuangan memiliki peranan penting terhadap keberhasilan usaha kecil di Kotamobagu Sulawesi Utara. Meskipun responden tingkat pendidikannya masih rendah yang ditandai dengan lemahnya responden dalam mengingat prinsip-prinsip akuntansi atau SAK sangat kurang sekali namun manajer dapat memikirkan dan memperhatikan kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan yang dikelolanya, yang berarti bahwa semakin baik persepsi yang dimiliki seorang manajer atas informasi akuntansi keuangan maka dapat menunjang atau meningkatkan keberhasilan mengelola usahanya.

Kata Kunci: persepsi manajer; informasi akuntansi; keberhasilan perusahaan.

Abstract

This study aims to analyze managers' perceptions of financial accounting information on the success of small companies in Kotamobagu, North Sulawesi. The population in this study were 40 small companies engaged in the food industry, where sampling was carried out by census, namely all members of the population were sampled. The type of data used in this study is primary data collected through observations to companies, conducting interviews and distributing questionnaires. The analytical method used is descriptive analysis research method. The results show that managers' perceptions of attention, understanding and memory of financial accounting information have an important role in the success of small businesses in Kotamobagu, North Sulawesi. Even though the respondent's education level is still low, which is indicated by the weakness of respondents in remembering accounting principles or SAK, managers can think about and pay attention to the survival and development of the company they manage, which means that the better the perception that a manager has of financial accounting information. it can support or increase the success of managing its business.

Keywords: *manager's perception; financial accounting information; company success*

Copyright (c) 2021 Suriyadi Nur

✉ Corresponding author :

Email Address : nursuriyadi@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Dengan adanya perubahan dan tantangan perekonomian dunia terutama dengan dicanangkannya sistim perdagangan bebas, persaingan usaha akan dirasakan semakin ketat (Wibowo & Kurniawati, 2015). Salah satu tantangan dan masalah yang bersifat sensitif yang segera harus dipecahkan secara mendasar adalah perihwal ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Dalam mengatasi masalah ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, salah satu langkah strategis adalah menumbuhkan kembangkan perusahaan kecil yang memiliki karakteristik antara lain: teknologi sederhana, serta mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat mewujudkan pemerataan kesempatan berusaha dan pemerataan pendapatan. Di samping itu, perusahaan kecil merupakan subsektor kegiatan ekonomi yang memegang peranan penting dalam memperkuat struktur ekonomi secara makro (Zulia Hanum, 2015).

Di Indonesia pada tahun 2000 jumlah unit usaha kecil saja telah mencapai 39 juta buah, dan usaha menengah sebanyak 55.000. Dari unit usaha sebanyak ini UKM mampu menyerap 74,3 juta pekerja atau 99,4% dari total pekerja yang ada. Dari jumlah ini UKM mampu menyumbang 56,7% GDP kita, yang sebagian besar (81,2%) berasal dari sektor nonpertanian (sumber: Kantor Menekop dan UKM).

Menurut (Sutojo, 1994; Rini & Laturette, 2016) Kontribusi usaha kecil terhadap PDB masih sangat kecil, tetapi sub sektor ini mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang tinggi yaitu mencapai 3.484 orang (67,3%) dari total tenaga kerja yang terserap di sektor industry. Perusahaan kecil menghadapi berbagai masalah baik yang bersifat internal maupun eksternal, diantaranya adalah: (1) Iklim usaha yang belum mendukung tumbuh dan berkembangnya usaha kecil secara optimal sesuai dengan potensinya. (2) Sarana dan prasarana usaha yang berorientasi pada perkembangan usaha kecil relatif terbatas, (3) Kemampuan berwirausaha dari pengusaha kecil masih belum dimanfaatkan secara optimal; dan (4) Sikap profesional sebagai seorang pengusaha belum membudaya (Tjakrawerdaja, 1994; Rini & Laturette, 2019).

Selain kendala tersebut, masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan kecil antara lain adalah tidak adanya atau kurang akuratnya perencanaan anggaran tahunan, terutama anggaran kas, tidak sedikit dari mereka yang memiliki catatan harga pokok produksi yang baik. Perhitungan dilakukan secara kasar dalam menentukan harga jual, misalnya hanya mencatat pengeluaran untuk bahan baku dan tenaga kerja. Banyak diantara mereka yang tidak atau belum mengerti dari pencatatan keuangan atau akuntansi (Heru Sutojo, 1994; Setiawan, 2017).

Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi usaha kecil di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-Undang usaha kecil No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil dan dalam Undang-Undang Perpajakan No. 2 tahun 1995 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi usaha kecil untuk menunjang keberhasilan perusahaan. Selain itu, adanya penggunaan informasi akuntansi keuangan ini, para manajer perusahaan kecil dapat memanfaatkannya sebagai sumber informasi bagi kreditor ataupun investor untuk meminjam modal untuk pengembangan usahanya (Ariono & Sugiyanto, 2018).

Secara garis besar masalah-masalah yang dihadapi perusahaan kecil sehingga mengalami kegagalan antara lain mengenai pemasaran produk, teknologi, pengelolaan

keuangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan masalah permodalan. Salah satu masalah yang sering terabaikan oleh para pelaku bisnis usaha kecil yaitu mengenai pengelolaan keuangan. Dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut. Seperti yang diungkapkan oleh (Megginson et al, 2007; Lestari & Rustiana, 2019) bahwa salah satu faktor yang dapat berperan untuk mencapai keberhasilan usaha kecil adalah informasi akuntansi.

Tidak adanya penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi yang baik dalam kebanyakan pengelolaan usaha kecil, ditentukan oleh persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Persepsi seorang manajer akan mempengaruhi perilaku dan keputusannya (Widarni, 2015). Oleh karena itu, untuk dapat mendorong manajer usaha kecil menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi keuangan, perlu dimulai dari persepsi manajer usaha kecil tersebut terhadap pengaruh penggunaan informasi akuntansi keuangan tersebut.

Dalam uraian tersebut jelas perusahaan kecil banyak mengalami kesulitan dalam memahami sistem informasi akuntansi dan kurangnya etos kerja atau semangat kerja yang dimiliki oleh tenaga kerja perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki keunggulan komparatif adalah yang mampu bertahan bahkan mampu mengembangkan usahanya. Keunggulan tersebut diantaranya adalah kemampuan dalam mengelola informasi akuntansi dan sumber daya manusia. Informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan sangat berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi penjualan dimasa yang akan datang. Dengan proyeksi tersebut secara tidak langsung akan mengurangi ketidakpastian, antara lain mengenai produksi dan penjualan, begitu juga dengan etos kerja yang merupakan perilaku khas suatu komunitas atau organisasi, terhadap konsepsi kerja yang mendukung dalam menghasilkan kinerja yang baik dari tenaga kerja (Anugerah et al., 2018).

Setiap manajer perusahaan tentu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, baik itu mengenai latar belakang pendidikan, latar belakang keluarga, dan lain sebagainya, sehingga pemahaman masing-masing manajer terhadap informasi akuntansi tentu beda pula. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seorang manajer dilihat dari karakteristik pribadinya atau dari dalam diri pelaku persepsi manajer, meliputi "sikap, kepribadian, motivasi, dan pengalaman" (Robbins & Coulter, 2004; Rini, 2016).

Melihat begitu banyaknya peranan dan manfaat informasi akuntansi dalam menunjang kelangsungan hidup perusahaan kecil dan menyadari betapa beragamnya pemahaman setiap orang termasuk manajer perusahaan kecil terhadap informasi akuntansi keuangan yang disebabkan latar belakang pendidikan, latar belakang keluarga dan sebagainya, maka melalui penelitian ini dicari kejelasan mengenai persepsi manajer sebagai orang yang berkecimpung langsung pada dunia usaha terhadap informasi akuntansi keuangan.

Persepsi adalah proses kognitif, dimana seorang individu memberikan arti kepada lingkungan melalui aktivitas menerima stimuli, mengorganisasi stimuli, menerjemahkan atau menafsirkan stimuli yang terorganisasi tersebut sedemikian rupa, hingga dia dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap (Winardi, 2004; Lestari & Rustiana, 2019). Menurut (Mowen, 1998; Setiawan, 2017) menyatakan persepsi adalah *the process through which individuals are exposed to information, att end to that information, and comprehendit.*

Sedangkan persepsi menurut (Schiffman dan Kanuk, 2000; Dewintara et al., 2021) adalah *perception is defined as the process by which an individual select, organizes and interprets stimuli into a meaningful and coherent picture of the world*. Selanjutnya menurut (Mulyadi, 1990; Lestari & Rustiana, 2019), persepsi dapat didefinisikan sebagai pandangan seseorang terhadap sesuatu, sedangkan sikap adalah perilaku seorang sebagai akibat dari pandangan orang terhadap sesuatu. Jadi persepsi dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang dianggap paling benar, persepsi bersifat sangat individual tergantung pada apa yang pernah dialami seseorang, perbedaan-perbedaan individual dalam harapan, motif dan cara yang dilakukan dalam harapan, motif dan cara yang dilakukan dalam persepsi tersebut. Harapan-harapan dan pengalaman seseorang sebelum menentukan persepsinya terhadap sesuatu disamping kebudayaan dan harapan merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi.

Manajer adalah seorang yang bertindak sebagai perencana, pengorganisasi, pengarah, pemotivasi, serta pengendali orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan (Widarni, 2015). Menurut (Robins & Coulter, 2004; Bahari et al., 2020) manajer adalah seseorang yang bekerja dengan dan melalui orang lain dengan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pekerjaan mereka guna mencapai sasaran organisasi. Tingkatan manajemen dalam organisasi akan membagi manajer menjadi tiga golongan yang berbeda yaitu: 1) Manajer lini Pertama. Tingkatan paling rendah dalam suatu organisasi yang memimpin dan mengawasi tenaga-tenaga operasional, disebut manajemen lini/ garis pertama. Para manajer ini sering disebut dengan kepala pimpinan (leader), mandor (foremen) dan penyelia (supervisor). 2) Manajer Menengah, manajemen menengah dapat meliputi beberapa tingkatan dalam suatu organisasi. Para manajer menengah membawahi dan mengarahkan kegiatan-kegiatan para manajer lainnya yang kadang-kadang juga karyawan operasional. Sebutan lain untuk manajer menengah adalah manajer departemen, kepala pengawas (super intendants), dan sebagainya. 3) Manajer puncak, klasifikasi manajer tertinggi ini terdiri dari sekelompok kecil eksekutif. Manajemen puncak bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen organisasi. Sebutan khusus untuk manajer puncak adalah: direktur, presiden, kepala divisi, wakil presiden senior, dan sebagainya (Handoko, 2003; Yulianthi & Susyarini, 2017).

Menurut (Stoner & Wankel, 1986; Setiawan, 2017) peran manajer yang terdiri dari: 1) Peran antar pribadi manajer (the managers interpersonal roles), dalam peran antar pribadi manajer harus bertindak sebagai tokoh sebagai pemimpin dan sebagai penghubung agar organisasi yang dikelolanya berjalan dengan lancar. Sebagai tokoh (central figure) manajer sering kali berperan sebagai seorang tokoh dengan melakukan tugas seremonial, seperti menyambut tamu menghadiri pesta bawahan. Sebagai pemimpin (leader) manajer harus melakukan aktivitas, seperti merekrut bawahan, mengangkat dan memberikan pelatihan serta memotivasi. Sebagai penghubung (liaison), yaitu berhubungan dengan orang yang bukan bawahan atau atasannya seperti rekan-rekan dalam organisasi atau dengan pelanggan, kreditur, pemasok dan para pihak luar lainnya. 2) Peran Informasional Manajer (The Managers informational roles), manajer bertindak sebagai pengumpul dan penyebar informasi, dalam hal ini manajer harus memainkan tiga peran, yaitu, peran pemantau, peran penyebar dan juru bicara. Peran pemantau sebagai pengumpul informasi yang dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, peran penyebar manajer menyebarkan informasi kepada para bawahan karena tanpa dia informasi tidak akan dapat diperoleh. Sebagai juru bicara manajer menyampaikan kepada pihak luar perusahaan. 3) Peran pengambil

keputusan (The managers decisional roles), dalam peran ini manajer harus bertindak dalam empat peran yang bertalian dengan pengambilan keputusan yang dapat diambil oleh manajer, yaitu; peran wirausaha, peran perda gangguan, peran pengalokasian sumber daya, dan peran perunding. Peran wirausaha manajer dapat melakukan perubahan untuk kemajuan usahanya. Peran perda gangguan, manajer bertindak terhadap kondisi yang berada diluar kendali, peran sumber daya manajer bertanggung jawab dalam menetapkan bagaimana dan kepada siapa sumber daya yang dimiliki organisasi dan waktu yang dimilikinya sendiri akan digunakan, sebagai perunding melakukan perundingan dengan pihak luar perusahaan.

Kajian fungsi manajer secara garis besarnya dapat dilihat dari dua arah, yaitu fungsi manajer kedalam organisasi dan fungsi manajer keluar organisasi. Fungsi manajer ke dalam organisasi dapat dilihat dari dua sudut antara lain: (1). Fungsi manajer dari sudut proses, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian. (2). fungsional dari sudut spesialisasi kerja, yaitu keuangan, ketenagakerjaan, pemasaran, pembelian produksi dan lain sebagainya. Sedangkan fungsi manajer keluar organisasi meliputi aktivitas yang berhubungan dengan pihak luar organisasi, yaitu menyangkut masalah yuridis, keuangan, administratif, hubungan antar manusia dan sejenisnya (Siswanto, 2005; Rini & Laturette, 2016). Sedangkan menurut (Willson & Cambell, 1996; Yulianthi & Susyarini, 2017) menyatakan pekerjaan dari seorang manajer yang profesional dapat dipisahkan menjadi empat fungsi atau golongan kegiatan tersendiri, yaitu: (1). Perencanaan (planning), (2). Pengorganisasian (organizing), (3). Pengarahan (directing) dan (4). Pengukuran (measuring).

Informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat (Jusuf & Tambunan, 2000; Meranti, 2015). Informasi adalah fakta, data, pengamatan, persepsi atau sesuatu yang lain yang menambah pengetahuan (Mulyadi, 1993; Wibowo & Kurniawati, 2015). Informasi juga diartikan sebagai data yang sudah diolah, dibentuk atau di manipulasi sesuai dengan keperluan tertentu. Jadi Informasi merupakan hasil dari pemrosesan dan pengolahan data yang dapat berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan (Firdaus, 2016). Dalam melakukan pemilihan persepsi tidak terlepas dari informasi yang diterima oleh seseorang tersebut. Pemrosesan informasi mengacu pada suatu stimulus yang diterima, ditafsirkan, disimpan dalam ingatan dan akhirnya diambil kembali. Menurut (F Engel, 1995; Riadi, 2020) ada 3 tahapan pemrosesan informasi, yaitu: 1) Pemaparan (Ingatan), adalah pencapaian kedekatan terhadap suatu stimulus sedemikian rupa sehingga muncul peluang diaktifkannya satu atau lebih dari kelima indera manusia. 2)Perhatian, adalah alokasi kapasitas pemrosesan untuk stimulus yang baru masuk. 3) Pemahaman, adalah penafsiran suatu stimulus. Inilah saat makna dikaitkan dengan stimulus. Makna atau arti ini akan bergantung pada bagaimana suatu stimulus dikategorikan dan diuraikan berkenaan dengan pengetahuan yang sudah ada.

Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang terutang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu (Yudistira, 2011). Menurut (Kuswandi, 2000; Purwanti & Hudiwinarsih, 2012) akuntansi merupakan seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dengan cara yang sepatutnya dan dalam satuan uang atas transaksi dan kejadian yang setidak-tidaknya sebagian mempunyai sifat keuangan serta penginterpretasian hasil pencatatan

tersebut. Jadi akuntansi adalah disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperoleh dengan cara mencatat, mengelompokkan, menggolongkan, meringkas serta mengolah data transaksi sehingga menghasilkan laporan yang dapat digunakan atau dikonsumsi oleh para pengambil keputusan.

Informasi akuntansi merupakan informasi Kuantitatif yang terdiri dari informasi operasi, informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang dapat membantu para pembuat keputusan dalam mengambil keputusan yang tepat (Nirwana & Purnama, 2019). Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 tahun 2004 tentang penyajian laporan keuangan dinyatakan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misal nya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana).

Informasi akuntansi keuangan adalah informasi akuntansi yang disajikan untuk manajer dan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Linda, 2015). Wujud nyata informasi akuntansi keuangan yang terdiri dari: Neraca, Laporan Rugi - Laba, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Arus Kas. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan informasi tentang perkembangan dan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan bahan yang digunakan oleh manajer untuk menilai prestasinya yang ditunjukkan dari pemahaman terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang dibutuhkan oleh manajer ini dapat diperoleh dari laporan keuangan pada periode yang sedang berjalan ataupun dari periode sebelumnya. Selain itu laporan keuangan juga digunakan oleh manajer sebagai pertanggungjawaban manajer atas dana-dana yang telah dikelola. Dalam SAK dijelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi Akuntansi Keuangan yang efektif penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun. Laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung-jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercaya kepada mereka (Firdaus, 2016). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan rugi, dan kas. Berdasarkan standart akuntansi keuangan (SAK) 2007, disebutkan ada 4 karektiristik pokok, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

Menurut (Garrison & Noreen, 2000; Purwanti & Hudiwinarsih, 2012) menyatakan informasi akuntansi keuangan harus memenuhi: (1). Laporan ditujukan pada pihak luar organisasi seperti: pemilik, kreditur, otoritas pajak, pembuat aturan, (2). Menekankan peringkasan keuangan dari aktivitas dimasa lalu, (3). Menekankan pada objektivitas dan dapat diverifikasinya data-data keuangan, (4). Menuntut Presisi, (5). Disusun untuk data keuangan perusahaan secara keseluruhan, (6). Taat pada PABU (Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum), (7). Bersifat mandatory (wajib) untuk laporan eksternal.

Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan (Lestari & Rustiana, 2019). Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Dalam Kebijakan Akuntansi, Manajemen memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi agar laporan keuangan memenuhi ketentuan dalam SAK (2007). Dengan menyajikan informasi yaitu: Relevan terhadap kebutuhan para pengguna laporan untuk pengambil keputusan dan dapat diandalkan dengan pengertian Mencerminkan kejujuran penyajian hasil dan posisi keuangan perusahaan, Menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata untuk hukumnya, Netral, yaitu bebas dari keberpihakan, Mencerminkan kehati-hatian, dan Mencakup semua hal yang material. Laporan keuangan yang dibutuhkan oleh manajer ini dapat diperoleh dari laporan keuangan pada periode yang sedang berjalan ataupun dari periode sebelumnya. Selain itu laporan keuangan juga digunakan oleh manajer sebagai pertanggungjawaban manajer atas dana-dana yang telah dikelolanya (Kiryanto, 2001; Sunaryo et al., 2021)).

Hasil-hasil penelitian yang terkait salah satunya yang dilakukan oleh (Masyhad, 2013) dengan judul Analisis Pengaruh Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil Di Kawasan Sidoarjo. Dalam penelitiannya di ungkapkan bahwa persepsi manajer atas informasi akuntansi yang terdiri dari perhatian, pemahaman, dan ingatan berpengaruh secara nyata terhadap keberhasilan perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti & Hudiwinarsih, 2012) dengan judul Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Dan Pengaruhnya Pada keberhasilan Perusahaan Kecil dan Menengah di Surabaya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hipotesis sikap, kepribadian, motivasi, dan pengalaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan. Selain itu, persepsi manajer atas informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah mempunyai pengaruh yang signifikan.

METODOLOGI

Penelitian ini akan menganalisis persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan pada keberhasilan perusahaan kecil. Populasi pada penelitian ini adalah 40 perusahaan kecil yang bergerak dibidang industri makanan di Kotamobagu Sulawesi Utara, dimana pengambilan sampel dilakukan secara sensus yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui observasi ke perusahaan, melakukan wawancara dan membagikan kuesioner. Adapun metode analisis yang digunakan adalah metode penelitian analisis deskriptif yang terdiri dari beberapa langkah. Langkah pertama yaitu menentukan buku-buku dan teori-teori yang akan digunakan yang diambil dari berbagai sumber-sumber, baik dari sumber primer yaitu wawancara maupun sekunder seperti jurnal, skripsi, website dan lain-lain yang dirangkum pada bab sebelumnya. Langkah selanjutnya yaitu, penulis menerjemahkan data-data penelitian dengan melakukan pengklasifikasian data. Setelah melakukan penguraian terhadap data-data penelitian tersebut, penulis bermaksud untuk mengadakan pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian. Sebagai tahap akhir penulis akan melakukan generalisasi yang bertujuan untuk memperjelas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi responden

Data demografi menunjukkan jumlah responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 62,5%, sedangkan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebesar 37,5 % dengan sebaran umur responden yang paling dominan yaitu 30-40 tahun serta 41-50 tahun, sedangkan kisaran 20-30 tahun dan > 51 tahun masih menjadi golongan jumlah umur yang kecil. Berdasarkan data yang ada, sebesar 50% atau 20 orang atau mengaku telah memimpin usaha selama 21- 30 tahun, sebesar 30% atau 12 orang memimpin usaha selama 11-20 tahun, sebesar 12,5% atau 5 orang mengaku telah memimpin usaha selama >31 tahun, serta sebesar 7,5% atau 3 orang telah memimpin usaha selama <10 tahun. Responden yang memiliki usaha tahu dan tempe sebesar 12,5% atau sebanyak 5 orang, yang memiliki usaha roti sebesar 35 % atau 14 orang, yang memiliki usaha kacang goyang sebesar 5% atau sebanyak 2 orang, yang memiliki usaha kopi bubuk sebesar 25% atau 10 orang, yang memiliki usaha gula merah sebesar 12,5% atau 5 orang, yang memiliki usaha kue kering sebesar 2,5 % atau sebanyak 1 orang yang memiliki usaha kue basah sebesar 5% atau sebanyak 2 orang , serta yang memiliki usaha selai nanas sebesar 2,5% atau sebanyak 1 orang. Selanjutnya sebesar 52,5% atau sebanyak 21 responden mengaku memiliki 5-19 orang karyawan, sebesar 27,5% atau sebanyak 11 orang memiliki 20-50 orang karyawan, sedangkan sebesar 20% atau sebanyak 8 orang telah memiliki 1-4 orang karyawan. Serta banyaknya responden dengan jenjang pendidikan Sarjana mendapat presentase 12,5% atau sebanyak 5 orang, jenjang pendidikan Diplomat mendapat presentase sebesar 7,5% atau 3 orang serta pada jenjang pendidikan SMA mendapat presentase sebesar 72,5% atau sebanyak 29 orang.

Tabel 1. Data Demografi

Variabel	Measurement	n	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	15	37,5
	Perempuan	25	62,5
Umur	20-30 tahun	3	7,5
	31-40 tahun	20	50
	41-50 tahun	12	30
	> 51 tahun	5	12,5
	< 10 tahun	3	7,5
Lama Bekerja	11-20 tahun	12	30
	21-30 tahun	20	50
	> 31 tahun	5	12,5
	< 10 tahun	3	7,5
Jenis-Jenis Perusahaan Industri Makanan	Tahu dan Tempe	5	12,5
	Roti	14	35
	Kacang Goyang	2	5
	Kopi Bubuk	10	25
	Gula Merah	5	12,5
	Kue Kering	1	2,5
	Kue Basah	2	5
	Selai Nanas	1	2,5
Jumlah Karyawan	1-4	8	20
	5-19	21	52,5
	20-50	11	27,5

Jenjang Pendidikan	SMA	32	80
	Diplomat	3	7,5
	Sarjana	5	12,5

Variabel Penelitian

Tabel 2. Pemahaman Atas Informasi Akuntansi

No	Pemahaman	Jumlah	Presentase %
1	Paham	40	100
2	Tidak Paham		
	<i>Alasan:</i>	Jumlah	
	Tidak perlu	-	
	Tidak tahu	-	
	Total	40	100

Sumber: Data Primer

Dari data yang ada pada tabel 2, menerangkan bahwa semua responden yang berjumlah 50 orang atau sebesar 100% mengakui memahami informasi akuntansi keuangan.

Tabel 3. Pencatatan Transaksi Jual-beli di Catat dengan Lengkap dan Akurat

No.	Pencatatan	Jumlah	Presentase ⁰ %
1	Mencatat	36	90
2	Tidak selalu mencatat	4	10
	<i>Alasan</i>		
	Tidak Perlu	-	
	Tidak Bermanfaat	-	
	Cukup di ingat-ingat saja	4	
	Lainnya.....	-	
	Total	40	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data pada tabel 3 mengenai pencatatan transaksi jual-beli yang dicatat dengan lengkap dan akurat, menunjukkan bahwa sebanyak 36 perusahaan atau sebesar 90% yang melakukan pencatatan transaksi jual-beli dengan lengkap dan akurat, sedangkan sebanyak 4 perusahaan atau sebesar 10% tidak selalu mencatat transaksi jual-beli, dengan alasan transaksi jual-beli cukup di ingat-ingat saja.

Tabel 4. Laporan Informasi Akuntansi Menggunakan Sistem Komputerisasi

No.	Menggunakan sistem komputerisasi	Jumlah	Presentase ⁰ %
1	Menggunakan	2	5
2	Tidak menggunakan	38	95
	<i>Alasan</i>		
	Tidak Perlu	1	
	Tidak Bermanfaat	-	
	Lainnya.....	-	
	Total	40	100

Berdasarkan data pada tabel 4, mengenai Laporan informasi akuntansi menunjukkan bahwa sebanyak 2 perusahaan atau sebesar 5% menggunakan sistem komputerisasi

sedangkan sebanyak 38 perusahaan atau sebesar 95% tidak menggunakan sistem komputerisasi dengan alasan tidak perlu, cukup dengan pencatatan manual saja.

Tabel 5. Menggunakan data informasi akuntansi keuangan untuk mengembangkan perusahaan

No.	Menggunakan data informasi akuntansi	Jumlah	Presentase%
1	Menggunakan	39	97,5
2	Tidak menggunakan	1	2,5
Total		40	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa hampir semua perusahaan yang diteliti yaitu sebesar 97,5% atau sebanyak 39 perusahaan menggunakan data informasi akuntansi keuangan untuk mengembangkan perusahaan.

Tabel 6. Mengambil Keputusan Berdasarkan Informasi Akuntansi Keuangan

Mengambil Keputusan Berdasarkan Informasi Akuntansi Keuangan	Jumlah	Presentase %
Ya	39	97.5
Tidak	-	
Ragu- ragu	1	2.5
Total	40	100

Berdasarkan data pada tabel 6, sebanyak 39 perusahaan atau sebesar 97,5% menggunakan data informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan sedangkan sebanyak 2,5% atau sebanyak 1 perusahaan ragu-ragu menggunakan data informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pembahasan

Persepsi manajer atas informasi akuntansi yang berupa perhatian memiliki peran penting terhadap keberhasilan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan manajer dalam memperhatikan bentuk laporan keuangan, keseriusan manajer dalam memperhatikan isi dari laporan keuangan, dan keseriusan manajer dalam memperhatikan keandalan, kejujuran, kelengkapan, dan kenetralan karakteristik laporan keuangan. Sehingga tidak heran jika laporan yang berupa informasi akuntansi nantinya mampu dijadikan pedoman dalam menjalankan dan mengatur keuangan dalam perusahaan. Manajer yang mampu memberi perhatian dengan baik terhadap informasi akuntansi yang berbentuk laporan keuangan akan dapat mengetahui setiap kesalahan meskipun kesalahan tersebut sangat kecil, sehingga informasi akuntansi yang berbentuk laporan keuangan yang disajikan nantinya dapat benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kevalidannya.

Persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsang melalui pancaindra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada di luar maupun dalam diri individu (Sunaryo, 2004; Meranti, 2015). Perhatian merupakan salah satu faktor terjadinya persepsi. Melibatkan pusat pikiran pada tugas tertentu sambil mengabaikan stimulus yang lain. Individu mempunyai keterbatasan kapasitas dalam pengolahan informasi. Keterbatasan kapasitas ini mencerminkan keterbatasan perhatian manusia secara total. Kapasitas perhatian merupakan jumlah maksimum dari informasi yang dapat kita proses. Sehingga bila kapasitas tersebut terlewati informasi yang akan datang hilang. Penelitian tentang tugas

pendengaran terpisah (*dichotic listening task*) menggambarkan bahwa terdapat kesamaan prosedur dasar dengan perhatian.

Teori perhatian yang melandasinya dicetus Donald Broadbent tentang teori saringan (*filter theory*). Ahli ini mengemukakan sebuah sistem pemrosesan informasi yang digambarkan sebagai huruf "Y". Ketika sebuah informasi masuk dan menjadi fokus perhatian, maka menutup kemungkinan masuknya informasi lain yang akan mengganggu perhatian. Jadi saluran tersebut berifat *all or none* dalam arti bahwa informasi mengambil semua saluran sistem disaring seluruhnya pada tingkat pengindraan.

Attenuated Filter Theory mengemukakan teori saringan yang disusutkan/ mengecil (*attenuated filter theory*). menurut teori ini saringan perceptual berperan mengurangi atau menurunkan jumlah informasi yang masuk ke dalam saluran skunder dan berasumsi bahwa jenis penurunan pesan skunder tersebut terjadi pada saat jumlah saluran yang membawa informasi, semakin kurang keefektifan saringan dalam memblok saluran penginderaan yang tidak relevan. Teori berikutnya yakni teori tanpa penyaringan penginderaan (*no sensory filter theory*). Semua stimulus diasumsikan melakukan kontak dengan representasinya di dalam memori, yang menghasilkan pengaktifan representasi tersebut. Jadi, tidak ada batas jumlah stimulus yang dapat berhubungan dengan memori. Terakhir adalah teori kapasitas, berupa proses otomatisitas dan terkendali. Pembelajaran perseptual secara umum mengacu kepada berbagai perubahan didalam persepsi yang dapat dihasilkan oleh proses pembelajaran. Persepsi merupakan konsep hubungan yang ditafsirkan dari perubahan penampilan maupun stimulus yang datang.

Berdasarkan tanggapan manajer terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap informasi akuntansi yang berupa perhatian dapat diketahui bahwa sebagian besar manajer cukup memperhatikan pencatatan akuntansi. Setiap transaksi selalu dicatat dengan lengkap dan akurat. Persepsi manajer atas informasi akuntansi yang berupa pemahaman juga mempunyai peran yang penting terhadap keberhasilan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari kepedulian manajer dalam memahami bentuk dari laporan keuangan, kepedulian manajer dalam memahami isi dari laporan keuangan, kepedulian manajer dalam memahami bahwa informasi yang diperoleh harus jelas dan dapat dipercaya, pengetahuan manajer mengenai prinsip-prinsip akuntansi/standar-standar akuntansi (*Neraca, Ikhtisar Rugi-Laba, Ikhtisar Perubahan Posisi Keuangan, Aktiva, Kewajiban/Hutang, dan Modal*).

(Thoha, 2007; Utami, 2018) mengemukakan belajar atau (*learning*) merupakan salah satu faktor dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi proses seleksi. Semua faktor-faktor dari dalam yang membentuk adanya perhatian kepada sesuatu objek sehingga menimbulkan adanya persepsi adalah didasarkan dari kekomplekan kejiwaan. Kekomplekan kejiwaan ini selaras dengan proses pemahaman atau belajar (*learning*) dan motivasi yang dipunyai oleh masing-masing orang.

Berdasarkan tanggapan manajer terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap informasi akuntansi yang berupa pemahaman dapat diketahui bahwa sebagian besar manajer cukup paham dan mengerti isi laporan keuangan. Pemahaman manajer terhadap informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan tersebut akan mampu membantu manajer dalam menjalankan manajemen perusahaan dengan baik, yang selanjutnya akan dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan perusahaan. Jika seorang manajer tidak mampu memahami dan mengerti isi informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan, maka bukan tidak mungkin jika manajemen perusahaan tidak akan dapat

berjalan dengan baik yang pada akhirnya tujuan perusahaan tidak dapat tercapai dengan maksimal dan keberhasilan perusahaan tidak dapat diraih.

Persepsi manajer atas informasi akuntansi yang berupa ingatan juga mempunyai peran yang penting terhadap keberhasilan perusahaan. Hal ini terlihat dari sikap manajer yang selalu mempertimbangkan harga, mutu barang, dan pemberian kredit dalam pemilihan pemasok serta transaksi-transaksi yang dicatat selalu dipertimbangkan sebelum manajer mengambil keputusan. Harga dan mutu barang adalah sesuatu yang sangat dipertimbangkan konsumen sebelum melakukan pembelian terhadap suatu produk, oleh karena itu perusahaan sebagai produsen harus mampu memberikan harga yang sesuai dengan mutu produk yang disajikan, sehingga nantinya konsumen akan merasa puas dan tidak kecewa setelah melakukan pembelian atau mengkonsumsi produk tersebut. Selain harga dan mutu produk yang sesuai, pemberian kredit juga sangat diperlukan oleh konsumen untuk barang-barang yang mempunyai harga relatif tinggi dan sulit terjangkau konsumen. Dalam melakukan pemberian kredit, perusahaan juga harus memperhatikan tingkat kemampuan dan pendapatan konsumen, sehingga nantinya di tengah perjalanan tidak akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan yang akan dapat merusak hubungan perusahaan dengan konsumen.

Berdasarkan data mengenai tanggapan manajer terhadap informasi akuntansi yang terdiri dari perhatian, pemahaman, dan ingatan menunjukkan bahwa manajer di perusahaan kecil di wilayah kotamobagu mampu menjalankan dan mengatur keuangan di perusahaannya masing-masing dengan menggunakan informasi akuntansi yang berbentuk laporan keuangan.

Dengan demikian dikatakan bahwa semakin baik persepsi yang dimiliki seorang manajer atas informasi akuntansi keuangan maka dapat menunjang atau meningkatkan keberhasilan mengelola usahanya. meskipun manajer dalam mengingat prinsip-prinsip akuntansi atau SAK sangat kurang sekali dikarenakan oleh responden yang tingkat pendidikannya masih rendah tetapi manajer/pemilik usaha dapat memikirkan dan memperhatikan kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan yang dikelolanya. Dari penjelasan mengenai informasi akuntansi yang berbentuk laporan keuangan di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa manajer di perusahaan kecil di wilayah kotamobagu cukup menguasai dan mengerti tentang arti pentingnya informasi akuntansi yang berbentuk laporan keuangan dalam mewujudkan tujuan perusahaan dan menunjang keberhasilan perusahaan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan sesuai dengan tujuan yang dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi manajer mengenai perhatian, pemahaman dan ingatan atas informasi akuntansi keuangan memiliki peranan penting terhadap keberhasilan usaha kecil di Kotamobagu Sulawesi Utara. Meskipun responden tingkat pendidikannya masih rendah yang ditandai dengan lemahnya responden dalam mengingat prinsip-prinsip akuntansi atau SAK sangat kurang sekali namun manajer dapat memikirkan dan memperhatikan kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan yang dikelolanya, yang berarti bahwa semakin baik persepsi yang dimiliki seorang manajer atas informasi akuntansi keuangan maka dapat menunjang atau meningkatkan keberhasilan mengelola usahanya. Adapun saran yang diberikan antara lain: 1) Para manajer perusahaan

kecil di Kotamobagu haruslah mempunyai persepsi atas informasi akuntansi yang positif dan baik, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan. 2) Para manajer perusahaan kecil di Kotamobagu harus mempunyai pembukuan yang baik karena pembukuan yang baik mencerminkan keberhasilan perusahaan. 3) Untuk meningkatkan dan mengembangkan Usaha Kecil maka para manajer dan atau pemilik Usaha sebaiknya lebih meningkatkan lagi skill di bidang entrepreneur, selain itu Pengusaha Usaha Kecil ini hendaknya memperhatikan latar belakang pendidikan, tingkat kesesuaian kemampuan pengetahuan dan keterampilan dimiliki untuk diterapkan pada perusahaan, pentingnya penerapan hasil pelatihan manajerial tentang laporan keuangan/kursus keterampilan yang pernah diikuti dan pengalaman berusaha sebagai faktor-faktor yang kritis dalam meningkatkan kinerja usahanya. 4) Diharapkan manajer mempunyai pemahaman terhadap informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan yang akan mampu membantu manajer dalam menjalankan manajemen perusahaan dengan baik, selanjutnya akan dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan perusahaan. 5) Manajer sebaiknya mampu memberi perhatian yang baik terhadap informasi akuntansi yang berbentuk laporan keuangan sehingga dapat mengetahui setiap kesalahan meskipun kesalahan tersebut sangat kecil. 6) Agar persepsi manajer atas informasi akuntansi yang berupa ingatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan perusahaan, maka manajer diharapkan mampu mempertimbangkan harga, mutu barang, dan pemberian kredit dalam pemilihan pemasok serta transaksi-transaksi yang dicatat selalu dipertimbangkan sebelum manajer mengambil keputusan, karena hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan.

Referensi:

- Anugerah, W. H., Tjandrakirana Dp, R., & Aryanto, A. (2018). *Pengaruh Persepsi Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Pangkalpinang*. Sriwijaya University.
- Ariono, I., & Sugiyanto, B. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Atas Informasi Akuntansi Keuangan Serta Keberhasilan Dalam Mengelola Perusahaan Kecil Dan Menengah (Studi Empiris Pada Umkm Industri Makanan Di Wonosobo). *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, 1(1), 91-104.
- Bahari, M. S., Malikah, A., & Mahsuni, A. W. (2020). Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Keberhasilan Mengelola Umkm Di Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(04).
- Dewintara, Y., Linawati, L., & Suhardi, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Kecil Dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Pada Pengusaha Gethuk Pisang Di Kota Kediri). *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 1109-1115.
- Firdaus, M. D. (2016). *Pengaruh Komitmen Organisasi Karyawan Dan Pengetahuan Manajer*

Terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Perbankan Di Kota Makassar. 4(1), 1–23.

- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. *Baskara: Journal Of Business And Entrepreneurship*, 1(2), 67–80.
- Linda, W. (2015). *Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan.*
- Masyhad. (2013). *Analisis Pengaruh Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil Di Kawasan Sidoarjo.* 3(1), 21–34.
- Meranti. (2015). “Pengaruh Pendidikan Manajer Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah Dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam.” *Ii*(2017), 1–15.
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.25134/Jrka.V5i1.1881>
- Purwanti, I., & Hudiwinarsih, G. (2012). Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Keberhasilan Mengelola Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Surabaya. *The Indonesian Accounting Review*, 1(01), 11. <https://doi.org/10.14414/Tiar.V2i01.314>
- Riadi, R. (2020). Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Di Medan Utara). *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 11(1).
- Rini, A. D. (2016). *Relevansi Sikap Dan Pengalaman Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Muda Dalam Pemahaman Akuntansi Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Bisnis.*
- Rini, A. D., & Laturette, K. (2016). Relevansi Sikap Berakuntansi Pelaku Umkm Muda Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 85–93.
- Rini, A. D., & Laturette, K. (2019). Relevansi Sikap Berakuntansi Pelaku Umkm Muda Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(3), 199–206.

- Setiawan, A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Usaha Kecil Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi*. Stie Indonesia Banjarmasin.
- Sunaryo, D., Dadang, D., & Erdawati, L. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 47-56.
- Utami, H. T. (2018). Pengaruh Pengetahuan Pemilik, Skala Usaha, Dan Umur Usaha Terhadap Keberhasilan Kinerja Usaha Dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pemilik Usaha Ukm Makanan Khas Di Kabupaten Banyumas). *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 23-48.
- Wibowo, A., & Kurniawati, E. P. (2015). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 107-126.
- Widarni, E. L. (2015). Persepsi Manajer Perusahaan Atas Informasi Keuangan Di Koperasi Pedagang Pasar Citra Kartini Senggreng Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 5(2), 91.
- Yudistira, A. (2011). Pengaruh Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan Di Lingkungan Industri Kecil Pandai Sikek.
- Yulianthi, A. D., & Susyarini, N. P. W. A. (2017). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Penginapan Bertaraf Kecil. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(3), 176-185.
- Zulia Hanum, S. E. (2015). Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan (Survei Pada Usaha-Usaha Kecil Di Kota Medan). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(2).